

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU RELIGIUSITAS DENGAN
KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI
KECAMATAN INDRA JAYA KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Syarifah Karimah

210901004



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU RELIGIUSITAS DENGAN
KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI
KECAMATAN INDRA JAYA KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**SYARIFAH KARIMAH
NIM. 210901004**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Safrizyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001


Ida Fitria, S.Psi. M.Sc
NIP.198805252023212049

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU RELIGIUSITAS DENGAN
KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI
KECAMATAN INDRA JAYA KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Tim Munaqashah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

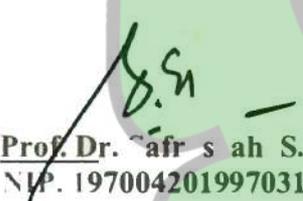
**SYARIFAH KARIMAH
NIM. 210901004**

**Pada Hari/Tanggal
Senin, 28 April 2025 M**

Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. Safrisah S.A. M.Si
NIP. 197004201997031001


Ida Fitria, S.Psi. M.Sc
NIP. 1988052520232212049

Penguji I

Penguji II

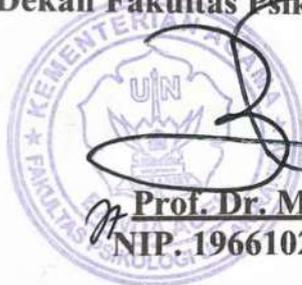

Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014


Mhd. Ricky Darusman, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. -

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Muslim, M. Si
NIP. 196610231994021001



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Syarifah Karimah

Nim : 210901004

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 24 April, 2025

mengatakan



Syarifah Karimah
NIM 210901004

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Perilaku Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia di Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa doa dan dukungan dari kedua orang tua, peneliti tidak akan sampai pada tahap ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Umi Syarifah Syaikhun S. Pd dan Walid Said Idrus, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup peneliti. Kepada walid, meskipun peneliti tidak pernah melihat langsung wajah sang Walid tetapi peneliti yakin doa beliau tidak pernah luntur dalam setiap langkah peneliti, semoga walid di tempatkan di tempat terbaik di sisi-Nya. Untuk Umi, terima kasih atas segala motivasi, materi, doa, dukungan, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi serta pelita yang tidak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir terima kasih atas segala hal yang telah diberikan yang tak terhitung jumlahnya.

Sehingga peneliti sampai ke tahap akhir penyelesaian program S1 ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan dan sekaligus pembimbing I peneliti yang telah memberikan banyak dorongan dan nasehat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
6. Ibu Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry. Dan sekaligus penguji I peneliti.
7. Bapak Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si selaku penasehat akademik peneliti yang telah memberikan banyak dorongan serta masukan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Ida Fitria, S.Psi, M.Sc selaku pembimbing II peneliti yang telah meluangkan waktunya dan memberikan banyak motivasi, dorongan dan nasehat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

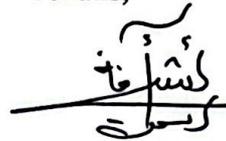
9. Bapak Mhd. Ricky Darusman, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji peneliti.
10. Seluruh civitas akademik, dosen serta staf Program studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Terima Kasih kepada abang Didi Syahrizal Putra, Said Mustafa dan kakak Syarifah Intania, Syarifah Khairati yang selalu memberikan dukungan, materi, semangat untuk pantang menyerah, hiburan, dan kepercayaan kepada peneliti dan selalu mendengarkan keluh kesah peneliti bahwa mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada keponakan peneliti Syarifah Aghnia Kiran yang sudah menjadi *moodboster* peneliti ketika peneliti sangat putus asa dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih karena selalu memeluk peneliti ketika menangis saat proses skripsi ini.
13. Teruntuk seseorang yang tidak penulis sebutkan namanya di sini, terima kasih telah berkontribusi banyak dalam proses skripsi ini, baik tenaga, pikiran maupun materi dan senantiasa sabar dalam menghadapi peneliti. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti hingga sekarang dan selalu nenemani peneliti saat berproses di fase yang tidak mudah ini. Semoga sehat selalu, dilancarkan rezekinya dan dimudahkan segala niat baiknya.
14. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan saya Arifa Wahida, Tazqia Amelia Syafitri, untuk semua yang kita lalui bersama, setiap emosi yang kita rasakan bersama, kesedihan, kebahagiaan, keluhan dan air mata, mulai dari semester satu hingga sampai tahap skripsi ini,

15. terima kasih selalu membantu, menguatkan, kebersamai dan memberikan energi positif kepada peneliti dari awal sampai tahap akhir penyelesaian skripsi.
16. Terima kasih kepada teman-teman di kampung peneliti Riska Maulidar, Wanti Fatimah Zuhra, Nurul Maqfirah, Ananda Azkia dan Isyatun Rahmi yang telah membantu peneliti dalam proses penyebaran skala, yang selalu menguatkan peneliti, menghibur peneliti saat peneliti merasa terpuruk, yang selalu ada baik dari segi emosional maupun bantuan materi. Semoga segala bantuan dan kebaikannya dibalas dengan balasan terbaik dari Allah SWT dan senantiasa diberkahi sampai dengan akhir hayat.
17. Terima Kasih kepada 135 Lansia di Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya yang telah bersedia menjadi responden dan berkontribusi dalam penelitian skripsi ini.
18. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Syarifah Karimah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang terus berusaha dan tidak lelah mencoba, terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah memberikan yang terbaik. Ini merupakan sebuah pencapaian dan patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Syarifah. Apapun yang terjadi, pulanglah sebagai sarjana.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 28 April, 2025
Penulis,



Syarifah Karimah
Nim 210901004

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kecemasan Menghadapi Kematian.....	13
1. Definisi Kecemasan Menghadapi Kematian.....	13
2. Aspek Kecemasan Menghadapi Kematian.....	15
3. Faktor yang mempengaruhi Kecemasan Menghadapi Kematian.....	17
B. Perilaku Religiusitas.....	19
1. Definisi Perilaku Religiusitas.....	19
2. Aspek Perilaku Religiusitas.....	20
C. Hubungan Perilaku Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Kematian.....	22
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	26

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
1. Kecemasan Menghadapi Kematian	32
2. Perilaku Religiusitas	32
D. Subjek Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Alat Ukur Penelitian	33
2. Uji Validitas.....	40
3. Uji Daya Beda Item	43
4. Uji Reliabilitas	47
F. Teknik Analisis Data	48
1. Proses Pengolahan Data.....	48
2. Uji Prasyarat	48
3. Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	51
1. Administrasi Penelitian.....	51
2. Pelaksanaan Penelitian.....	52
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
1. Demografi Penelitian	53
2. Data Kategorisasi.....	55
C. Pengujian Hipotesis	60
1. Hasil Uji Prasyarat.....	60
2. Hasil Uji Hipotesis.....	62
D. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala Favorable dan skor skala unfavorable	34
Tabel 3. 2 BluePrint skala Perilaku Religiusitas	34
Tabel 3. 3 BluePrint skala Kecemasan Menghadapi Kematian	38
Tabel 3. 4 Koefisien skala Perilaku Religiusitas	41
Tabel 3. 5 Koefisien skala Kecemasan menghadapi kematian	42
Tabel 3. 6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perilaku Religiusitas	44
Tabel 3. 7 BluePrint Akhir skala Perilaku Religiusitas	45
Tabel 3. 8 Koefisien Daya Beda Aitem skala Kecemasan Menghadapi Kematian	46
Tabel 3. 9 BluePrint Akhir Skala Kecemasan Menghadapi Kematian	46
Tabel 4. 1 Data Demografi Berdasarkan jenis Kelamin	53
Tabel 4. 2 Data Demografi Berdasarkan Usia	54
Tabel 4. 3 Data Demografi Berdasarkan Alamat (gampong/kecamatan)	55
Tabel 4. 4 Data Demografi Berdasarkan Tempat Tinggal	55
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian skala Perilaku Religiusitas	56
Tabel 4. 6 Data Kategorisasi Perilaku Religiusitas	57
Tabel 4. 7 Deskripsi Data penelitian skala Kecemasan Menghadapi Kematian	58
Tabel 4. 8 Data kategorisasi Kecemasan Menghadapi Kematian	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas Data Penelitian	61
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian	62
Tabel 4. 12 Analisis Measure of Association	63



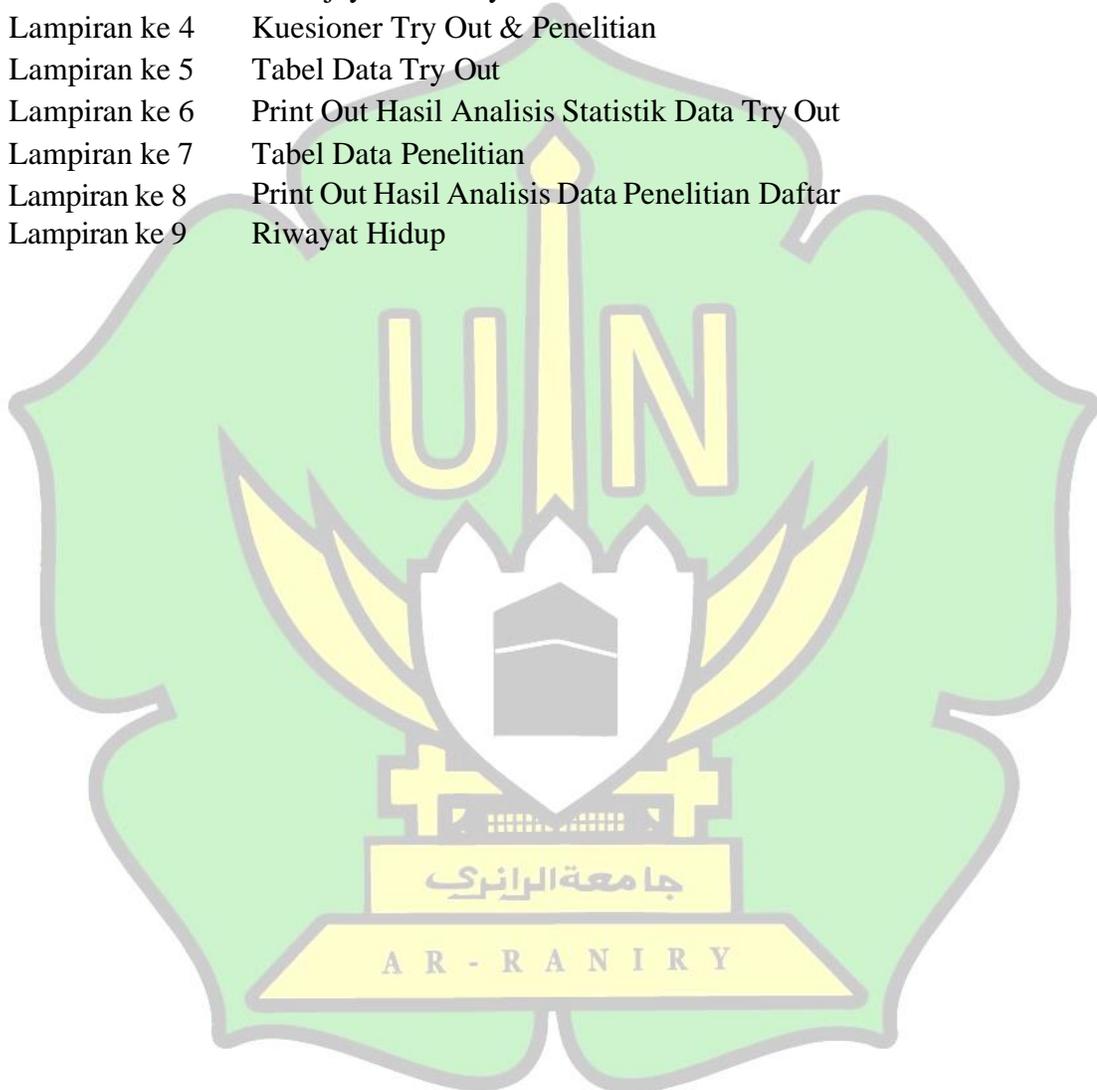
DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran ke 2	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran ke 3	Surat Keterangan Sudah Selesai Penelitian dari Kantor Camat Indra jaya Aceh Jaya
Lampiran ke 4	Kuesioner Try Out & Penelitian
Lampiran ke 5	Tabel Data Try Out
Lampiran ke 6	Print Out Hasil Analisis Statistik Data Try Out
Lampiran ke 7	Tabel Data Penelitian
Lampiran ke 8	Print Out Hasil Analisis Data Penelitian Daftar
Lampiran ke 9	Riwayat Hidup



HUBUNGAN ANTARA PERILAKU RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI KECAMATAN INDRA JAYA KABUPATEN ACEH JAYA

ABSTRAK

Masa lansia merupakan masa penutup dalam rentang kehidupan manusia terkhusus bagi individu yang diberikan karunia umur yang panjang. Pada masa ini terkadang lansia mengalami kecemasan menghadapi kematian. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan menghadapi kematian adalah perilaku religiusitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara perilaku religiusitas dengan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Alat ukur penelitian ini yaitu skala perilaku religiusitas dan skala kecemasan menghadapi kematian. Menggunakan *random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Jumlah sampel sebanyak 135 lansia. Teknik analisis menggunakan metode *rank spearman* dengan nilai -0,223 dan $P= 0,009$ ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara perilaku religiusitas dengan kecemasan menghadapi kematian. Artinya ketika perilaku religiusitas meningkat maka kecemasan menghadapi kematian cenderung menurun. Begitupula sebaliknya, ketika perilaku religiusitas menurun maka kecemasan menghadapi kematian cenderung meningkat pada lansia di Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Dengan sumbang relatif variabel religiusitas sebesar 5,6% terhadap kecemasan kematian dan 94,4% lain dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci : Perilaku Religiusitas, Kecemasan Menghadapi Kematian, Lansia

***THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY BEHAVIOR AND
DEATH ANXIETY IN THE ELDERLY IN INDRA JAYA DISTRICT,
ACEH JAYA REGENCY***

ABSTRACT

The elderly period is the final period in the human life span, especially for individuals who are given the gift of a long life. At this time sometimes the elderly experience anxiety about facing death. One of the factors that can affect death anxiety is religiosity behavior. This study aims to examine the relationship between religiosity behavior and anxiety in facing death in the elderly in Indra Jaya District, Aceh Jaya Regency. This study uses a quantitative approach with a correlation method. The measuring instruments of this study are the religiosity behavior scale and the anxiety scale facing death. Using random sampling as a sampling technique. The number of samples was 135 elderly people. The analysis technique uses rank spearman method with a value of -0.223 and $P = 0.009$ ($P < 0.05$). This shows that there is a negative relationship between religiosity behavior and anxiety facing death. This means that when religiosity behavior increases, death anxiety tends to decrease. Vice versa, when religiosity behavior decreases, death anxiety tends to increase in the elderly in Indra Jaya District, Aceh Jaya Regency.

Keywords: Religious Behavior, Death Anxiety, Elderly.



A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rentang kehidupannya manusia akan melalui beberapa periode perkembangan salah satu diantaranya yaitu masa dewasa akhir hingga datangnya kematian (Santrock, 2012). Periode ini disebut dengan masa lansia (lanjut usia). Masa lansia merupakan masa penutup dalam rentang kehidupan manusia terkhusus bagi individu yang diberikan karunia umur yang panjang (Suardiman, 2016; Risfi & Hasneli, 2019).

Lansia merupakan suatu kelompok manusia yang sudah memasuki tahap akhir dari periode kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut dengan *Anging Process* atau sebutan penuaan dimana hal ini adalah proses alami pada semua manusia ketika memasuki usia tua (Manafe & Berhimon, 2022). Santrock (2004) menjelaskan masa lansia atau disebut juga *late adulthood* merupakan rentang kehidupan manusia yang paling panjang, dimulai dari usia 60 tahun sampai kurang lebih usia 120 tahun. *Late adulthood* dibagi menjadi tiga tahap yaitu *young old* (65 sampai 70 tahun), *old-old* (75 sampai 84 tahun), *oldest-old* (85 tahun ke atas).

Saat ini Indonesia telah berada pada struktur penduduk tua atau *aging population*, bahkan Indonesia sudah memasuki *aging population* sejak tahun 2021 dan terus meningkat setiap tahunnya. *Aging population* merupakan kondisi penuaan penduduk dengan peningkatan usia rata-rata dalam suatu populasi (Sitanggang et al., 2024).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan persentase penduduk lansia di Indonesia sebesar 11,75% atau mencapai 22,6 juta jiwa pada 2023, Angka tersebut naik 0,93% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,82%. Berdasarkan jenis kelaminnya, 52,28% lansia merupakan perempuan, yang lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki sebesar 47,72% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Adapun di Provinsi Aceh data yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (BPSPA), jumlah lansia pada tahun 2024 sebanyak 420.164 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2024).

Bertambahnya umur pada lansia akan menimbulkan berbagai kemunduran atau penurunan pada masalah fisik, sosial, psikologi dan spiritual. Perubahan fisik pada lansia lebih mengarah pada masalah kesehatan yang berangsur-ansur dimulai dari kemunduran sel-sel, kelemahan organ, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif, Penurunan nafsu makan, indera rasa, indera pencium juga terganggu. Sedangkan permasalahan psikologis meliputi kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, dan kurang percaya diri, kecemasan menghadapi kematian (Pamungkas et al., 2013) dan juga mengalami ketergantungan dan keterlantaran terutama bagi lansia yang miskin. Selain itu kebutuhan psikologis lansia yaitu rasa aman seperti keselamatan, perlindungan, terbebas dari rasa takut, kecemasan, rasa memiliki, rasa kasih sayang, dan kebutuhan aktualisasi diri (Suardiman, 2016).

Tetapi pada kenyataannya tidak semua lansia seperti yang telah dikatakan diatas. Masih banyak dilihat lansia yang masih bekerja, mencari nafkah untuk keluarganya. Seperti yang peneliti lihat juga di beberapa desa di Kecamatan Indra Jaya para lansia masih bekerja dengan rajin seperti pergi ke sawah untuk bertani,

pergi ke kebun untuk mencari rumput, ke pasar untuk berdagang, bahkan masi bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan anak-anaknya dan beberapa lansia yang peneliti lihat juga hidup sendiri setelah kepergian suami atau istri dari hidupnya. Sehingga janganlah kita berprasangka bahwa lansia itu tidak dapat lagi melakukan aktivitas yang biasa orang muda lakukan. Kesepian yang dialami oleh lansia setelah ditinggalkan oleh suami dan hidup sendiri, mereka terus mencoba untuk meghilangkan perasaan kesepian ini dengan mendekati diri kepada Tuhan seperti rutin beribadah, membaca Al- Qur'an, mengikuti kajian agama, berzikir. Tetapi beberapa lansia tetap memiliki persepsi negatif terhadap kematian karena cemas akan kematian dan apa yang terjadi setelahnya adalah suatu misteri.

Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al., (2018) ditemukan bahwa tingkat kecemasan menghadapi kematian pada lansia di BPSTW Ciparay Kabupaten Bandung termasuk dalam kategori tinggi, dimana sebanyak 51,9% mengalami kecemasan yang tinggi dan 48.% mengalami kecemasan kematian yang rendah. Selain itu Pamungkas et al., (2013) juga telah menjelaskan bahwa tingkat kecemasan menghadapi kematian pada lansia di daerah Jebres Surakarta termasuk dalam kategori sedang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi tutup usia pada lanjut usia di Jebres Surakarta cenderung masih tinggi.

Selain di Surakarta, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & dewi (2024) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin rendah kecemasan terhadap kematian. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Archentari dan Siswati (2014) menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas

maka semakin rendah kecemasan menghadapi kematian dimanan religiusitas memberikan pengaruh sebesar 13.1% pada kecemann menghadapi kematian, dan sebesar 86,9% semakin rendah kecemasan menghadapi kematian dimanan religiusitas memberikan pengaruh sebesar 13.1% pada kecemann menghadapi kematian, dan sebesar 86,9% kecemasan menghadapi kematian disebabkan oleh faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, sosioekonomi, keluarga, kepribadian.

Topik mengenai kematian banyak dibicarakan pada golongan lansia jika dibandingkan dengan golongan usia sebelumnya, namun demikian masih saja kematian merupakan hal yang ditakuti oleh sebagian besar lansia. Sebagian besar lansia mengalami ketakutan, kecemasan, kebingungan dan frustrasi akan datangnya kematian. Secara umum kematian menakutkan karena orang yang sudah mati menjadi terputus hubungan dengan orang yang ada di dunia, hal demikian yang akan menimbulkan kecemasan bagi orang banyak (Pamungkas et al., 2013).

Berdasarkan sudut pandang Hidayat (2006) menyatakan kecemasan terhadap kematian terlahir dari ketakutan akan kehilangan hidup, duniawi di satu sisi, dan bayangan menakutkan akan kematian di sisi lain. Adapun observasi awal di lokasi penelitian, peneliti melihat beberapa lansia merasa cemas tentang topik kematian dan hari kebangkitan. Peneliti mendapatkan adanya gejala kecemasan saat tiga lansia sedang menceritakan tentang kematian. Terlihat lansia menggoyang-goyangkan kakinya ketika bercerita, raut wajah dari lansia menunjukkan tanda-tanda kecemasan dengan dahi yang berkerut, pandangan mata yang tidak tetap, kadang menatap ke samping atau ke bawah, meskipun cerita yang lansia ceritakan singkat dan sederhana, namun perilaku kecemasan yang ditunjukkan menandakan adanya perasaan cemas yang mengganggu proses wawancara.

Kecemasan terhadap kematian pada lansia ini pun terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan lansia berinisial H (69 tahun). H adalah seorang laki-laki yang terkenal kaya raya di salah satu desa di Kec Indra Jaya berikut cuplikannya:

Cuplikan wawancara lansia 1 (usia 69 tahun):

... “Saya takut kalo tiba-tiba ajal menjemput tapi saya masi sibuk dengan urusan dunia saya, saya takut anak saya berantem dengan harta warisan yang saya tinggalkan, saya punya banyak lahan, mobil dan beberapa rumah di Banda Aceh ada rasa takut kehilangan semua itu. Tapi saya tau harta tidak dibawa mati tapi sedih rasanya harta itu engga bisa menemani saya nanti, saya takut karena harta-harta ini malah yang memberatkan hisab saya nanti ” ... (H, Wawancara Personal 16 Januari 2025).

Cuplikan Wawancara lansia 2 (usia 66 tahun):

... “Saya tinggal sama suami saya setelah semua anak saya meninggal pada tsunami Aceh 2004, yang buat saya sedih suami saya meninggal 6 bulan yang lalu, sekarang saya tinggal sendiri di rumah ini, saudara saya jauh-jauh mana mungkin jenguk saya, tiap malam saya terbangun karena mimpi keluarga saya yang sudah meninggal panggil- panggil saya dalam mimpi, tiap bangun saya merasa takut dan keringatan satu badan siap itu saya solat nangis sama Allah, saya pengen hidup tapi saya takut mati saya teringat kelurga-keluarga saya yang sudah awal meninggalkan saya ” ... (B, Wawancara Personal 17 Januari 2025).

Cuplikan Wawancara lansia 3 (usia 70 tahun):

... “ kalau adek bertanya takut mati pastinya saya takut mati, karena semua yang hidup pasti akan mati, hidup di dunia ini sekali mati juga sekali, saya takut dosa saya terlalu banyak apakah Allah akan memberikan saya surga apa malah di tempatkan di dalam neraka, sedih jika memikirkan hal tersebut, lebih-lebih jika kita dengar ceramah agama tentang siksaan dalam kubur, seperti di dalamnya ada ular, kelajengking, ulat yang akan memakan kita atas perbuatan kitas semasa di dunia, hanya amal perbuatan kitalah dek yang akan menolong kita”.... (A, Wawancara Personal 19 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 lansia di Kecamatan Indra Jaya, dapat disimpulkan bahwa terdapat ciri-ciri atau indikator dari kecemasan menghadapi kematian yang terjadi pada lansia tersebut yang mana ketiga lansia itu cemas terhadap kematian dan apa yang terjadi sesudahnya merupakan suatu misteri,

mimpi buruk, muncul kecemasan karena merasa bahwa tempat yang akan dikunjungi sangat buruk, lansia memandang bahwa kehidupan hanya sekali saja dan mati juga sekali.

Fenomena pada cuplikan wawancara di atas itulah yang dinamakan kecemasan menghadapi kematian, kecemasan menghadapi kematian merupakan keadaan di mana seseorang mengalami gejala fisik yang membuat gelisah dan gugup, serta perasaan khawatir dan takut yang berkaitan dengan kematian dan ajalnya sendiri yang disebabkan oleh ancaman yang dibayangkan terhadap eksistensi seseorang (Cai et al., 2017). Kecemasan menghadapi kematian ialah bagian dari kehidupan manusia, namun menjadi masalah ketika kecemasan ini cukup memakan waktu, membuat seseorang tertekan, atau mengganggu kehidupannya (Menzies & Veale, 2022).

Terdapat berbagai upaya yang diduga mampu mengatasi kecemasan menghadapi kematian yang dialami lansia diantaranya adalah usia, integritas ego, kontrol diri, religius dan *personal sense of fulfilment* (Ottu et al., 2017). Religiusitas telah dilaporkan memainkan peranan penting dalam mengelola kecemasan menghadapi kematian seperti yang telah dibuktikan oleh berbagai penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Latipun (2018) yang telah membuktikan bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan kecemasan menghadapi kematian pada Pasien Rawat Jalan dengan Penyakit Kronis. Bahwa individu yang memiliki religiusitas intrinsik lebih tenang dan tegar dalam menghadapi menghadapi kematian, karena ia memiliki kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan perilaku sehingga ia menjadi lebih positif dan rasional. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Merizka et al. (2019) bahwa religiusitas memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan

kecemasan kematian pada dewasa madya dengan kontribusi sebesar 21,3 % sementara sebesar 78,7% dipengaruhi faktor-faktor yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan riwayat penyakit.

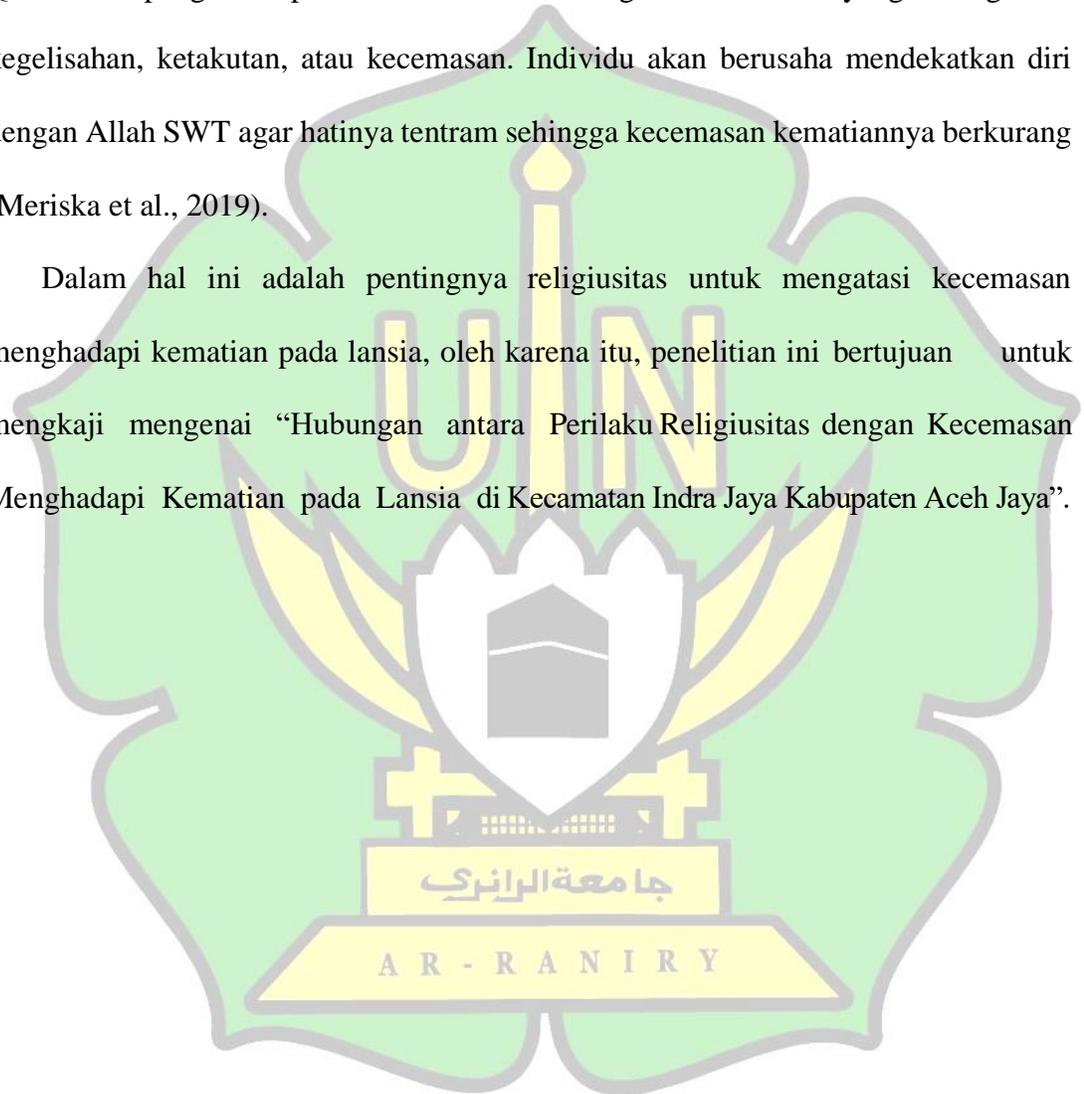
Berbagai penelitian lain juga menunjukkan bahwa religiusitas turut memberikan kontribusi terhadap kecemasan akan kematian seseorang. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Mellawati, M. (2019) bahwa kecemasan menghadapi kematian memiliki hubungan dengan religiusitas pada lansia yang memiliki makna semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin rendah rasa cemas menghadapi kematian. Deliaty, W. (2019). Dalam penelitiannya juga menemukan bahwa ada hubungan negatif antara religiusitas dengan kecemasan, dimana semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah kecemasan menghadapi kematian.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan individu mengalami kecemasan menghadapi kematian, yaitu faktor eksternal maupun faktor internal (Maramis, 2015). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usia, integritas ego, kontrol diri, religius dan personal sens of fulfilment juga mempengaruhi kecemasan menghadapi kematian (Ottu et al., 2017).

Lain lagi hasil penelitian dari Hafidah et al (2023) menunjukkan faktor *mindfulness* memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan akan kematian pada dewasa madya yang dapat mempengaruhi kecemasan menghadapi kematian. Selain itu Saifuddin (2022) mengatakan diantara salah satu upaya meminimalis kecemasan menghadapi kematian adalah peningkatan spiritualitas dan religiusitas. Peningkatan spiritualitas dan religiusitas, dimana agama dan kepercayaan menyediakan seperangkat strategi guna menghadapi kematian.

Misalnya, dengan meningkatkan ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual, memperbanyak perbuatan baik, mendekati diri kepada tuhan, memperbanyak permohonan ampun kepada tuhan, serta menghindarkan diri dari setiap hal yang dilarang oleh tuhan. Perilaku religius seperti mengerjakan ibadah dan membaca Al-Qur'an berpengaruh positif dalam menenangkan individu yang mengalami kegelisahan, ketakutan, atau kecemasan. Individu akan berusaha mendekati diri dengan Allah SWT agar hatinya tenang sehingga kecemasan kematiannya berkurang (Meriska et al., 2019).

Dalam hal ini adalah pentingnya religiusitas untuk mengatasi kecemasan menghadapi kematian pada lansia, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai “Hubungan antara Perilaku Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lansia di Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, apakah terdapat hubungan antara perilaku religiusitas dengan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji mengenai hubungan antara perilaku religiusitas dengan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terkait perilaku religiusitas dengan kecemasan menghadapi kematian.
- b. Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang psikologi klinis terutama yang berkaitan dengan kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga mampu mengurangi dampak buruk dari kecemasan yang dialami oleh para lansia.

- b. Bagi Penelitian, ini dapat memberikan manfaat dan wawasan yang positif bagi lansia untuk mengurangi kecemasan lansia dalam menghadapi kematian.

E. Keaslian penelitian

Penelitian mengenai Keaslian dalam penelitian ini dilakukan untuk mencegah terjadinya plagiasi, disini peneliti akan menguraikan enam keaslian penelitian yaitu penelitian terkait dan hampir sama dengan judul penelitian “Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Dewasa Madya” yang dilakukan oleh Kurnia dan Dewi (2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 125 orang guru atau pendik di YPMNU kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diajukan peneliti adalah pada tempat yang ingin diteliti yaitu penelitian ini memilih tempat di kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo sedangkan penelitian ini memilih tempat di Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Kemudian juga terdapat perbedaan pada jumlah populasi dan sampel.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hafidah et al., (2023) dengan judul “Hubungan Antara *Mindfulness* dengan Kecemasan akan Kematian pada Dewasa Madya” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, subjek dalam penelitian ini sebanyak 275 orang dewasa madya, Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat pada variabel X. Penelitian terdahulu dengan variabel X *Mindfulness*, sedangkan pada penelitian ini Religiusitas,

perbedaan subjek penelitian serta lokasi penelitian. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mahamid et al., (2022) dengan judul *“The Correlation Between Religiosity and Death Anxiety During the Covid- 19 Pandemic in Palestine”* penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan analisis regresi, sampel yang diambil sebanyak 548 orang dewasa Palestina, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek penelitian serta lokasi penelitian.

Selanjutnya Merizka et al., (2019) dengan judul *“Religiusitas dan Kecemasan Kematian pada Dewasa Madya”* Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, subjek terdiri dari 60 dewasa madya. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu subjek penelitiannya dan juga lokasi penelitian. Selain itu penelitian dengan judul *“Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan terhadap Kematian pada Individu Fase Dewasa Madya di PT Tiga Serangkai Group”* yang dilakukan oleh Archentari dan Siswati (2014). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, subjek dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat pada jumlah subjek dan lokasi penelitian.

Selain itu penelitian lain juga dilakukan oleh Mellawati (2019) dengan judul *“Hubungan antara Religiusitas Dengan Kecemasan dalam Menghadapi Kematian Pada Lansia”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 76 orang yang berusia diatas 60 tahun. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat pada tempat penelitian, jumlah subjek dan juga lokasi penelitian.

Berdasarkan enam penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu perbedaan terhadap lokasi penelitian, jumlah subjek, dan variabel penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lansia di Kecamatan Indra jaya Kabupaten Aceh Jaya”. Sehingga disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan juga akan dipertanggung jawabkan keasliannya.

